

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum

a. Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Hulu Sungai Tengah

Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Hulu Sungai Tengah dibentuk berdasarkan menimbang dari ketentuan Pasal 6 Peraturan Daerah Hulu Sungai Tengah Nomor 11 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Hulu Sungai Tengah Nomor 11 Tahun 2016. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada wilayah kerjanya merancang kebijakan bidang perindustrian, perdagangan, hingga ekonomi pasar (pengelolaan pasar). Kebijakan yang dikeluarkan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat. Terkait dengan tugas dan fungsinya, maka dinas ini dapat memberikan informasi mengenai persuratan industri, koperasi, dan perdagangan seperti izin usaha pedagang, surat izin usaha, surat ijin usaha perusahaan perantara perdagangan properti, hingga surat izin usaha jasa survei.

b. Fungsi Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Hulu Sungai Tengah

Dinas Koperasi dan UMKM mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan, perindustrian, koperasi, dan usaha kecil menengah yang menjadi wewenang daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah. Dalam melaksanakan tugas tersebut maka Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pengoordinasian perumusan kebijakan teknis di perdagangan, perindustrian, koperasi, dan usaha kecil menengah.
 - 2) Penyelenggaraan kebijakan di bidang perdagangan, perindustrian, koperasi, dan usaha kecil menengah.
 - 3) Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan di bidang perdagangan, perindustrian, koperasi, dan usaha kecil menengah.
 - 4) Penyelenggaraan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.
 - 5) Pengendalian pelaksanaan tugas dan fungsi unit pelaksana teknis.
 - 6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.
- c. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Hulu Sungai Tengah
- 1) Kepala Dinas;
 - 2) Sekretariat, membawahkan:
 - a) Subbagian Umum dan Kepegawaian;
 - b) Subbagian Keuangan.

3) Bidang Perdagangan, membawahkan:

- a) Seksi Pengembangan, Pembinaan Usaha Perdagangan Pengelolaan Pasar;
- b) Seksi Kemetrologian, Perlindungan Konsumen, dan Pemeliharaan Pasar;
- c) Seksi Pengadaan, Penyaluran, dan Pengembangan Kawasan Pasar.

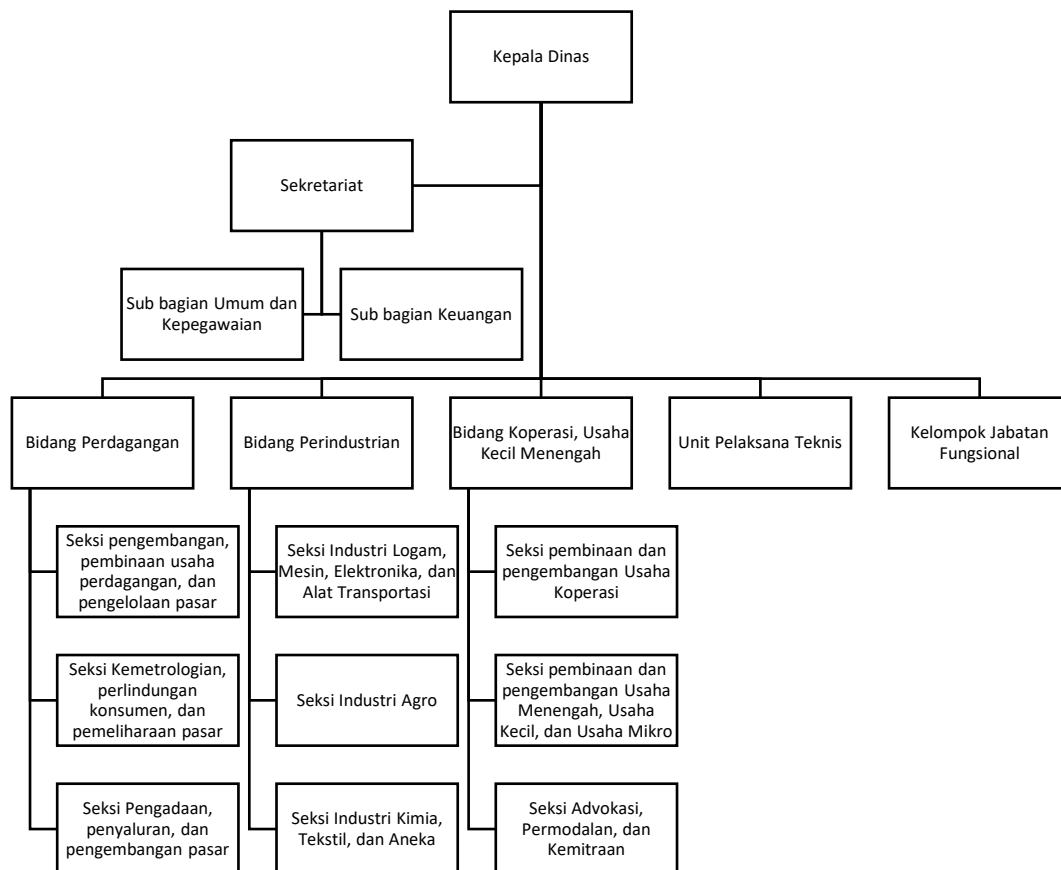
4) Bidang Perindustrian, membawahkan:

- a) Seksi Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Alat Transportasi;
- b) Seksi Industri Agro;
- c) Seksi Industri Kimia, Tekstil, dan Aneka.

5) Bidang Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, membawahkan:

- a) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Usaha Koperasi;
- b) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro;
- c) Seksi Advokasi, Permodalan, dan Kemitraan.
- d) Unit Pelaksana Teknis; dan
- e) Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 4.1
Struktur Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Hulu Sungai Tengah



Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Hulu Sungai Tengah

d. Kecamatan Pandawan

Keadaan geografis Kecamatan Pandawan terletak pada koordinat 20 Lintang Selatan dan 115 Bujur Timur, dengan ketinggian 6 - 15 m dari permukaan laut. Kecamatan Pandawan merupakan salah satu kecamatan dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai

Tengah. Kecamatan ini terdiri dari 21 desa/kelurahan yaitu Banua Asam, Banua Batung, Banua Hanyar, Banua Supanggal, Buluan, Hilir Banua, Hulu Rasau, Jaranih, Jatuh, Kambat Selatan, Kambat Utara, Kayu Rabah, Mahang Matang Landung, Mahang Putat, Mahang Sei/Sungai Hanyar, Masiraan, Matang Ginalun, Palajau, Pandawan, Setiap, dan Walatung. Luas wilayah Kecamatan Pandawan adalah 116,39 Km². Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Pandawan ini adalah:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- 2) Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Labuan Amas Utara. dan Kabupaten Hulu Sungai Utara
- 3) Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Barabai dan Kecamatan Batang Alai Utara.
- 4) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Labuan Amas Selatan dan Labuan Amas Utara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang Kecamatan Pandawan Dalam Angka Tahun 2022, dari luas wilayah 116,39 Km² ini terdapat 34.743 jiwa.

2. Data Sampel UMKM Pandawan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan menerima bantuan BLT UMKM dari pemerintah

yaitu sebanyak 514 UMKM. Sedangkan untuk sampel yang dipilih dihitung menggunakan metode rumus slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance)

Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{514}{1 + 514(10\%)^2}$$

$$n = \frac{514}{1 + 514 (0,01)}$$

$$n = \frac{514}{1 + 5,14}$$

$$n = \frac{514}{6,14}$$

n = 83,7 (dibulatkan menjadi 84)

Tabel 4.1
Data Sampel UMKM di Kecamatan Pandawan

No	Nama Usaha	Alamat	Jenis
1.	Fazeria Supian	Desa Hulu Rasau Rt.04 Rw.02	Pedagang Buah
2.	Samlan	Desa Hulu Rasau Rt.04 Rw.02	Pedagang
3.	Wahidah	Desa Hulu Rasau Rt.004	Pedagang Tahu Tempe

No	Nama Usaha	Alamat	Jenis
4.	Nor Ismailia	Desa Pelajau Hulu Rt.01 Rw.01	Dagang Pakaian
5.	Kamarudin	Desa Pandawan	Kebun Cabe
6.	Putri	Desa Hulu Rasau Rt. 002	Pedagang Tahu Tempe
7.	Abdul Hadi	Desa Hulu Rasau Rt.004	Pedagang Tahu Tempe
8.	Jakiah	Desa Hulu Rasau Rt.001 Rw.001	Stand Minuman
9.	Arbainah	Desa Kayu Rabah Rt 004/001	Pekebun Sayur
10.	Jamilah	Desa. Kayu Rabah Kec. Pandawan	Jual Ikan Basah
11.	Khairani	Desa Kayu Rabah Rt 005/001	Ternak Itik Petelor
12.	M. Akbar Fadil	Desa Hulu Rasau Rt.003 Rw.003	Pedagang Peralatan Kebersihan
13.	Nurhalimah	Hulu Rasau Rt.04 Rw.02 Kec.	Jual Sayur
14.	Syaifullah	Desa Kayu Rabah Rt.03	Pedagang Kasur dan Selimut
15.	Mayanti	Desa Kayu Rabah Rt.05 Rw.04	Warung Minuman
16.	Abdul Majid	Desa Kayu Rabah Rt 004/001	Dagang Ikan Keliling
17.	Nurmilawati	Desa Kayu Rabah Rt 005/001	Warung Makan/Minum
18.	Samsul	Desa Kayu Rabah Rt 005/001	Jual Sayur
19.	Patiah	Desa Setiap Rt 4 Rw 2	Peternakan Unggas
20.	Habibah	Desa Setiap Rt 6	Perdagangan Makanan
21.	Masniah	Desa Setiap Rt 6	Perdagangan Minuman
22.	Lisnawati	Desa Setiap Rt 6	Perdagangan Makanan

No	Nama Usaha	Alamat	Jenis
23.	Fathul Janah	Desa Setiap Rt 6	Perdagangan Makanan
24.	Norhasanah	Desa Pandawan Rt 06	Perdagangan Sembako
25.	Rahmatu Jannah	Desa Pandawan Rt 06	Perdagangan Makanan
26.	Mastinah	Desa Pandawan Rt 06	Perdagangan Makanan
27.	Hamsinah	Desa Pandawan Rt 06	Perdagangan Makanan
28.	Annisa Rahmawati	Desa Pandawan Rt 6	Perdagangan Makanan
29.	Selvi Wahyuni	Desa Pandawan Rt 6	Perdagangan Makanan
30.	Wahyuliansyah	Desa Mahang Sungai Hanyar	Air Minum Isi Ulang
31.	Hamsi Agus Masaid	Desa Mahang Sungai Hanyar	Jual Gorengan
32.	Norbayah	Desa Mahang Sungai Hanyar	Jual Ikan Basah
33.	Yanto	Desa Mahang Sei Hanyar	Perkebun Cabe
34.	Yandera	Desa Mahang Putat	Penjahit Pakaian
35.	Syamsul Hudaya	Desa Mahang Putat	Penggilingan Tepung
36.	Sarniah	Desa Mahang Putat	Perdagangan Sembako
37.	Anita Wahdah	Desa Mahang Putat	Perdagangan Makanan
38.	Saibah	Desa Mahang Matang Landung	Keripik Pisang
39.	Sarniah	Desa Mahang Matang Landung	Perdagangan Sembako
40.	Rahmi Maulida	Desa Mahang Matang Landung	Penjahit Pakaian
41.	Nurhalisa	Desa Mahang Matang Landung	Jualan Sosis

No	Nama Usaha	Alamat	Jenis
42.	Sri Agushna	Desa Banua Asam Rt. 04	Peternakan Unggas
43.	Nurhasanah	Desa Banua Asam Rt. 04	Perdagangan Minuman
44.	Darmawati	Desa Banua Asam Rt. 01	Perdagangan Makanan
45.	Sariyant	Desa Banua Hanyar Rt. 01 Rw. 01	Perdagangan Makanan
46.	Khairiyah	Desa Banua Hanyar Rt. 02	Perdagangan Minuman
47.	Siti Norhadijah	Desa Banua Hanyar Rt.04 Pandaw	Jual Alat Pancing
48.	Rusmin Nurjadin	Desa Banua Hanyar Rt.04 Pandaw	Jual Batu Bata Merah
49.	Jamsiah	Desa Jaranih Rt 03	Perdagangan Makanan
50.	Erliani	Desa Jaranih Rt 03	Perdagangan Makanan
51.	Rabiatul Adawiyah	Desa Jaranih Rt 03	Perdagangan Makanan
52.	Marhamah	Desa Jaranih Rt 03	Perdagangan Sembako
53.	Jurniah	Desa Masiraan Rt 01	Perdagangan Makanan
54.	Lily Herlina	Desa Masiraan Rt 01	Perdagangan Sembako
55.	Monalisa	Desa Banua Supanggal Rt.03 Rw. 01	Ponsel
56.	Siti Aisyah	Desa Banua Supanggal Rt. 04 Rw. 01	Jual Tapai
57.	Rusdiana	Desa Banua Supanggal Rt. 04 Rw. 01	Jual Tahu
58.	Raihanah	Desa Banua Batung Rt. 06 Rw. 03	Dagang Buah

No	Nama Usaha	Alamat	Jenis
59.	Syaipuni	Desa. Banua Batung Rt.01 Rw.01	Pedagang Telur
60.	Diana	Desa Banua Batung Rt. 01 Rw. 01	Ayam Kentucky
61.	Mardani	Desa Jatuh Rt. 05 Rw. 003	Warung Sembako
62.	Nor Aniah	Desa Jatuh Rt. 05 Rw. 003	Warung Angkringan
63.	Muhammad Rizki Fadillah	Desa Jatuh Rt.05 Rw.02	Warung Kios
64.	Hanifah	Desa Jatuh Rt. 04	Perdagangan Pulsa
65.	Norrafiatul Ulya	Desa Kambat Selatan Rt.02	Toko Sembako
66.	Sapnah	Desa Kambat Selatan Rt.05	Toko Alat Pancing
67.	Saprah	Desa Kambat Selatan Rt.05	Penjual Es Dan Kedai Teh
68.	Abdul Kani	Desa Kambat Selatan Rt. 05 Rw. 03	Jual Telur
69.	Norliani	Kambat Utara Rt. 01	Perdagangan Sembako
70.	Sumiyati	Kambat Utara Rt. 01	Pertanian Padi
71.	Norhatimah	Kambat Utara Rt. 02 Rw. 01	Warung Makan
72.	Paturrahim	Kambat Utara Rt. 03 Rw. 02	Jual Beli Kendaraan Bekas
73.	Saipullah	Walatung Rt 03 Rw 02	Gula Merah
74.	Isra	Walatung Rt 03 Rw 02	Gula Merah
75.	Zulfadli	Walatung Rt 04 Rw 02	Gula Merah
76.	Syamsiar	Walatung Rt 04 Rw 02	Gula Merah
77.	Sahrudin	Walatung Rt 06 Rw 03	Gula Merah
78.	Saberani	Walatung Rt 06 Rw 03	Gula Merah

No	Nama Usaha	Alamat	Jenis
79.	Nurdin	Desa Walatung Rt 03 Rw 02	Kolang Kaling
80.	Kamsan	Desa Walatung Rt 04 Rw. 02	Kolang Kaling
81.	Faujiah	Desa Buluan Rt 04	Perdagangan Minuman
82.	Herlina	Desa Buluan Rt 04	Perdagangan Makanan
83.	Masniah	Desa Buluan Rt 04	Pertanian Sayur
84.	Hayati	Desa Buluan Rt 04	Perdagangan Minuman

Sumber: data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM HST

3. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dimulai pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2022. Objek penelitian ini yaitu seluruh UMKM di Kecamatan Pandawan dengan mengambil sampel sebanyak 84 orang. Dari 84 (100%) kuesioner yang disebar, 84 (100%) diterima kembali. Dari kuesioner tersebut data yang didapat nantinya akan diolah untuk menguji hipotesis. Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pelaku UMKM di Kecamatan Pandawan yang menjadi responden dalam penelitian, berikut klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama usaha yang dijalankan:

a. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, peneliti dapat mengetahui jumlah responden dengan jenis kelamin terbanyak.

Adapun klasifikasi responden menurut jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase
Laki-laki	26	30,96%
Perempuan	58	69,04%
Jumlah	84	100%

Sumber: Data kuesioner diolah

Dari tabel diatas, hasil identifikasi responden menurut karakteristik jenis kelamin menunjukkan 26 sampel ialah laki-laki dengan persentase 30,96%. Sedangkan responden untuk perempuan sebanyak 58 sampel dengan persentase sebesar 69,04%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas yang menjadi responden untuk penelitian ini adalah perempuan.

b. Klasifikasi Berdasarkan Usia

Usia seseorang berpengaruh dalam pola pikir termasuk dalam manajemen perusahaan. Klasifikasi ini bertujuan untuk seberapa berpotensi umur dalam menjalankan UMKM. Adapun jumlah data mengenai usia responden sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase
Dibawah 35 tahun	23	27,38%
35-44 tahun	25	29,76%
45-54 tahun	25	29,76%
Diatas 54 tahun	11	13,10%

Jumlah	84	100%
---------------	----	------

Sumber: Data kuesioner diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berusia di bawah 35 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 27,38%, berusia 35-44 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 29,76%, berusia 45-54 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 29,76%, dan yang berusia di atas 54 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 13,10%. Dengan demikian dapat diketahui jumlah responden usia terbanyak adalah antara usia 35-44 tahun dan 45-54 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 29,76%.

c. Klasifikasi Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Semakin lama pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya maka semakin besar pula peluang dalam mendapatkan keuntungan. Berikut klasifikasi responden berdasarkan Lama Usaha yang dijalankan:

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi (orang)	Persentase
Di bawah 5 tahun	34	40,48%
5-9 tahun	27	32,14%
10-14 tahun	15	17,85%
Di atas 14 tahun	8	9,53%
Jumlah	84	100%

Sumber: Data kuesioner diolah

Dari tabel memperlihatkan karakteristik responden dengan lama usaha dibawah 5 tahun yakni sebanyak 34 orang dengan persentase 40,48%, lama usaha antara 5-9 tahun sebanyak 27 orang dengan

persentase 32,14%, lama usaha antara 10-14 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 17,85%, dan di atas 14 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 9,53%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data responden dengan berdasarkan karakteristik lama usaha berdiri didominasi oleh responden yang telah lama berdiri selama di bawah 5 tahun yaitu 34 responden dengan persentase sebanyak 40,48%.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Modal (X1)

Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Modal bagi para pedagang merupakan salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.

Tabel 4.5
Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Modal

Indikator Modal	Item	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Modal sebagai syarat utama UMKM	X1.1	30	35,7	35	41,7	14	16,7	5	6	0	0	84	100
	X1.2	37	44	32	38,1	5	6	10	11,9	0	0	84	100
	X1.3	37	44	31	36,9	9	10,7	7	8,3	0	0	84	100
Pemanfaatan modal tambahan	X1.4	42	50	24	28,6	12	14,3	4	4,8	2	2,4	84	100
	X1.5	35	41,7	36	42,9	8	9,5	4	4,8	1	1,2	84	100
	X1.6	35	41,7	37	44	9	10,7	3	3,6	0	0	84	100
Besaran modal	X1.7	35	41,7	31	36,9	18	21,4	0	0	0	0	84	100
	X1.8	33	39,3	41	48,8	6	7,1	4	4,8	0	0	84	100

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Jawaban responden sebagaimana pada tabel menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada pilihan sangat setuju dan setuju terhadap variabel modal, artinya jawaban responden menunjukkan bahwa modal dalam menjalankan usaha merupakan sesuatu yang dianggap penting karena modal dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal yang layak dapat membuat usaha yang dikelola menjadi berkembang sehingga keberadaannya menopang jalannya usaha.

b. Variabel Teknologi (X2)

Teknologi merupakan alat atau metode yang membantu manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di perkembangan era globalisasi sekarang penggunaan teknologi menjadi faktor yang penting dalam mengembangkan UMKM.

Tabel 4.6
Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Teknologi

Indikator Teknologi	Item	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Indikator teknologi sebagai penunjang kegiatan produksi UMKM	X2.1	20	23,8	40	47,6	17	20,2	7	8,3	0	0	84	100
	X2.2	37	44	25	29,8	12	14,3	9	10,7	1	1,2	84	100
	X2.3	35	41,7	24	28,6	16	19	8	9,5	1	1,2	84	100
Indikator teknologi dalam perkembangan UMKM	X2.4	29	34,5	30	35,7	17	20,2	8	9,5	0	0	84	100
	X2.5	29	34,5	28	33,3	17	20,2	7	8,3	3	3,6	84	100

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Jawaban responden sebagaimana pada tabel menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada pilihan sangat setuju dan setuju terhadap variabel teknologi. Dalam menjalankan usaha, pemilik UMKM harus terus berinovasi agar meningkatkan penjualan dan dapat bersaing di pasar.

c. Variabel Bantuan Pemerintah (X3)

Bantuan pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat, atau lembaga pemerintah/non pemerintah. Penyaluran bantuan pemerintah dilaksanakan dengan prinsip akuntabel, efisien, efektif, transparan, dan bermanfaat, serta dengan memperhatikan rasa keadilan.

Tabel 4.7
Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Bantuan Pemerintah

Indikator Teknologi	Item	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Indikator bantuan pemerintah berupa dana tambahan untuk UMKM	X3.1	19	22,6	49	58,3	13	15,5	3	3,6	0	0	84	100
	X3.2	39	46,4	31	36,9	10	11,9	4	4,8	0	0	84	100
	X3.3	23	27,4	41	48,8	12	14,3	6	7,1	2	2,4	84	100
	X3.4	18	21,4	41	48,8	16	19	6	7,1	3	3,6	84	100
Indikator pemanfaatan pelatihan yang diberikan pemerintah	X3.5	25	29,8	35	41,7	21	25	2	2,4	1	1,2	84	100
	X3.6	25	29,8	41	48,8	13	15,5	5	6	0	0	84	100

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Jawaban responden sebagaimana pada tabel menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada pilihan sangat setuju dan setuju terhadap variabel bantuan pemerintah. Tujuan pemerintah untuk memberikan bantuan tunai kepada pelaku usaha mikro salah satunya adalah untuk membantu UMKM yang mengalami kerugian akibat wabah pandemi COVID-19. Sehingga bantuan yang diberikan oleh pemerintah membuat usaha bertahan dan berkembang dimasa pemulihan perekonomian akibat dari pandemi yang terjadi sebelumnya.

d. Variabel Pendapatan (Y)

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapat dari kegiatan perusahaan yang biasa baik berasal dari penjualan jasa, bunga deviden, royalti, dan sewa. Pendapatan menjadi faktor yang sangat penting karena pendapatan itu yang menjadi tujuan berdirinya perusahaan.

Tabel 4.8
Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Pendapatan

Indikator Modal	Item	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Indikator keuntungan yang didapatkan	Y1	16	19	62	73,8	4	4,8	2	2,4	0	0	84	100
	Y2	27	32,1	40	47,6	12	14,3	4	4,8	1	1,2	84	100
	Y3	22	26,2	46	54,8	15	17,9	1	1,2	0	0	84	100
	Y4	24	28,6	46	54,8	10	11,9	3	3,6	1	1,2	84	100
Indikator pemanfaatan	Y5	27	32,1	39	46,4	15	17,9	2	2,4	1	1,2	84	100
	Y6	22	26,2	45	53,6	17	20,2	0	0	0	0	84	100
	Y7	18	21,4	43	51,2	19	22,6	4	4,8	0	0	84	100

pendapata n	Y8	22	26,2	50	59,5	11	13,1	1	1,2	0	0	84	100
----------------	----	----	------	----	------	----	------	---	-----	---	---	----	-----

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan palimh banyak didominasi oleh responden yang menjawab setuju dan sangat setuju yang memiliki maksud bahwa pendapatan yang didapat responden bersumber dari usaha yang dijalankan. Dalam memaksimalkan pendapatan yang diperoleh, pelaku UMKM harus memanfaatkan modal yang ada, teknologi, dan bantuan yang diterima dari pemerintah.

5. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana ketepatan kuisisioner dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Ketepatan suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang baik ketika alat ukur tersebut dapat menjalankan alat fungsi ukurnya atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut.

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian dengan validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*). Dari perhitungan tersebut dapat diketahui validitas masing-masing butir pertanyaan. Butir pertanyaan tersebut dikatakan valid jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ namun

apabila butir pernyataan tersebut dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

Pada uji validitas ini diambil responden dengan jumlah 84 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* pada *level of significant* 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (n-2) $r_{tabel} = 0,2146$. Berikut adalah hasil uji validitas dari perhitungan SPSS versi 20 untuk tiap item pertanyaan:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode item	R hitung	R tabel	Keterangan
Modal	X1.1	0,809	0,2146	Valid
	X1.2	0,786	0,2146	Valid
	X1.3	0,750	0,2146	Valid
	X1.4	0,774	0,2146	Valid
	X1.5	0,747	0,2146	Valid
	X1.6	0,629	0,2146	Valid
	X1.7	0,740	0,2146	Valid
	X1.8	0,678	0,2146	Valid
Teknologi	X2.1	0,731	0,2146	Valid
	X2.2	0,858	0,2146	Valid
	X2.3	0,886	0,2146	Valid
	X2.4	0,798	0,2146	Valid
	X2.5	0,883	0,2146	Valid
Bantuan Pemerintah	X3.1	0,747	0,2146	Valid
	X3.2	0,674	0,2146	Valid
	X3.3	0,475	0,2146	Valid
	X3.4	0,479	0,2146	Valid
	X3.5	0,658	0,2146	Valid
	X3.6	0,667	0,2146	Valid
Pendapatan	Y.1	0,559	0,2146	Valid
	Y.2	0,638	0,2146	Valid
	Y.3	0,639	0,2146	Valid
	Y.4	0,739	0,2146	Valid
	Y.5	0,679	0,2146	Valid

	Y.6	0,553	0,2146	Valid
	Y.7	0,715	0,2146	Valid
	Y.8	0,542	0,2146	Valid

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Berdasarkan tabel-tabel diatas dapat diketahui bahwa semua indikator pertanyaan pada variabel Modal (X1), Teknologi (X2), Bantuan Pemerintah (X3) dan Pendapatan (Y) memiliki hasil output yang lebih besar dari = 0,2146. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dinyatakan valid pada semua variabel.

b. Uji Reliabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggal ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Berikut ini ialah hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Modal	0,880	0,7	Reliabel
Teknologi	0,877	0,7	Reliabel
Bantuan Pemerintah	0,797	0,7	Reliabel
Pendapatan	0,788	0,7	Reliabel

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil Cronbach

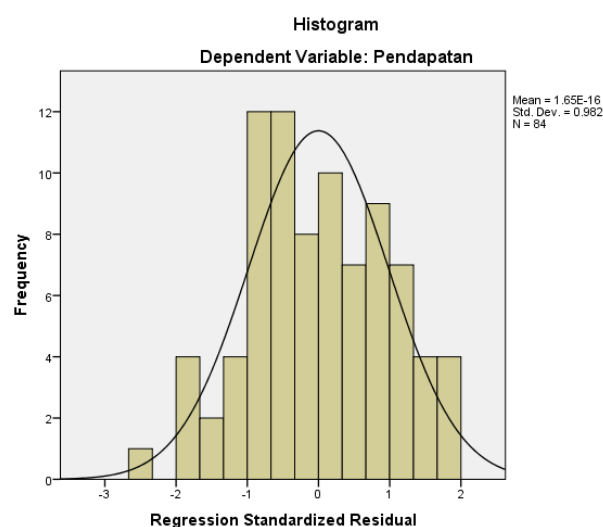
Alpha untuk semua variabel nilai lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah reliabel dengan kata lain bisa diandalkan atau dipercaya.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal. Distribusi data normal sangat ideal untuk digunakan dalam model regresi. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah residual yang dipertimbangkan mengikuti distribusi normal. Dengan menggunakan IBM SPSS 20 untuk Windows, grafik dan tabel berikut dihasilkan oleh analisis regresi histogram residu, diagram regresi Plot PP yang dinormalisasi, dan uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk memeriksa asumsi normalitas.

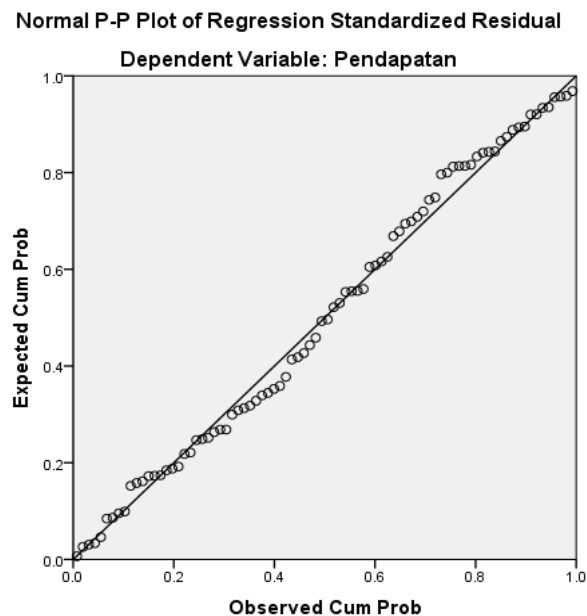
Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas (Histogram)



Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Dari gambar diatas menunjukkan data berdistribusi normal apabila histogram berbentuk lonceng (bell shaped curve). Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, karena berbentuk lonceng serta tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas (Grafik)



Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Dari gambar diatas terlihat grafik *Normal P-P plot of regression Standardized Residual*, yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel		
		Residual Tidak Standar
N		84
Parameter Normal ^{a,b}	berarti	0,0000000
	Std. Deviasi	3.06142532
Perbedaan Paling Ekstrim	Mutlak	0,075
	Positif	0,061
	Negatif	-0,075
Statistik Uji		0,684
asim. Sig. (2-ekor)		0,737
a. Distribusi tes Normal.		
b. Dihitung dari data.		

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Dari data tabel diatas menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,737 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang terdapat pada masing-masing variabel. Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$. Hasil analisis uji multikolinearitas secara ringkas dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,729	1,372	Non Multikolinearitas
Teknologi	0,769	1,301	Non Multikolinearitas

Bantuan Pemerintah	0,726	1,378	Non Multikolinearitas
-----------------------	-------	-------	--------------------------

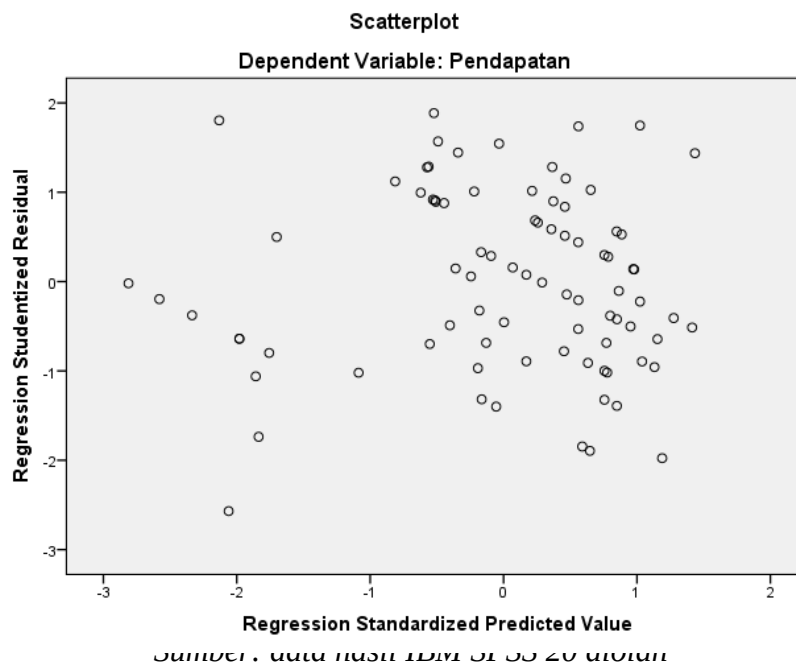
Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Dari table diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Variabel Modal memiliki Nilai *Tolerance* $0,729 > 0,10$ dan nilai VIF $1,372 < 10$ maka variabel Modal tidak terjadi gejala multikolinearitas.
 - 2) Variabel Teknologi memiliki Nilai *Tolerance* $0,769 > 0,10$ dan nilai VIF $1,301 < 10$ maka variabel Teknologi tidak terjadi gejala multikolinearitas.
 - 3) Variabel Bantuan Pemerintah memiliki Nilai *Tolerance* $0,726 > 0,10$ dan nilai VIF $1,378 < 10$ maka variabel Bantuan Pemerintah tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Uji Heterokedastisitas

Kegunaan dari pengujian ini ialah untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas, dan adapun hasil pengujian ditunjukkan sebagaimana gambar berikut ini.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar Grafik *Scatterplot* tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

Tabel 4.13
Hasil Uji Glejser

Koefisien						
Model		Koefisien tidak standar		Koefisien standar	t	Sig.
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	3,401	1,436		2,369	0,020
	Modal	0,022	0,042	0,069	0,532	0,596
	Teknologi	-0,045	0,051	-0,112	-0,883	0,380
	Bantuan Pemerintah	-0,030	0,059	-0,065	-0,503	0,617

a. Variabel Dependen: Abs_RES_2

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Berdasarkan hasil *uji glejser* yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Modal (X1) sebesar $0,596 > 0,05$, variabel Teknologi (X2) sebesar $0,380 > 0,05$ dan variabel Bantuan Pemerintah (X3) adalah $0,617 > 0,05$. Dapat di ketahui bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level $\text{sig} > \alpha$, sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji *Glejser* maka dapat disimpulkan seluruh data variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun secara parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil pengujian disajikan dalam rekapitulasi hasil analisis regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Koefisien						
Model		Koefisien tidak standar		Koefisien standar	t	Sig.
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	15,552	2,641		5,889	0,000
	Modal	0,194	0,077	0,266	2,521	0,014
	Teknologi	0,228	0,094	0,249	2,424	0,018
	Bantuan Pemerintah	0,244	0,109	0,237	2,243	0,028

a. Variabel Dependen: Pendapatan

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Analisis regresi linier berganda pada tabel diatas digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Modal (X1), Teknologi (X2) dan Bantuan Pemerintah (X3) terhadap variabel Pendapatan (Y) yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 15,552 + 0,194 + 0,228 + 0,244$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

β_1 = Koefisien Modal

X₁ = Modal

β_2 = Koefisien Teknologi

X₂ = Teknologi

β_3 = Koefisien Bantuan Pemerintah

X₃ = Bantuan Pemerintah

ϵ = *error*

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 15,552 merupakan keadaan saat variabel Pendapatan (Y) belum dipengaruhi oleh variabel Modal (X1), Teknologi (X2), dan Bantuan Pemerintah (X3). Jika variabel independen modal, teknologi, dan bantuan pemerintah tidak ada, maka variabel pendapatan bernilai sebesar 15,552

- b. Koefisien regresi variabel Modal (X_1) sebesar 0,194 : artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Modal Kerja mengalami kenaikan 1%, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,194. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan positif antara modal dengan pendapatan UMKM, artinya semakin tinggi Modal maka semakin meningkat pula pendapatan UMKM.
- c. Koefisien regresi variabel Teknologi (X_2) sebesar 0,228 : artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Modal Kerja mengalami kenaikan 1%, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,228. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan positif antara teknologi dengan pendapatan UMKM, artinya semakin tinggi teknologi maka semakin meningkat pula pendapatan UMKM.
- d. Koefisien regresi variabel Bantuan Pemerintah (X_3) sebesar 0,244 : artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Modal Kerja mengalami kenaikan 1%, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,244. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan positif antara bantuan pemerintah dengan pendapatan UMKM, artinya semakin tinggi bantuan pemerintah maka semakin meningkat pula pendapatan UMKM.

8. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (modal, teknologi, dan bantuan pemerintah) secara parsial dalam menjelaskan variabel terikat (pendapatan UMKM). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan tingkat kesalahan (α) sebesar lima persen (0,05),

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan dan t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen diterima ataupun juga sebaliknya. Adapun dugaan sementara yang diajukan peneliti adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara modal, teknologi, dan bantuan pemerintah dengan pendapatan UMKM

H_a: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara modal, teknologi, dan bantuan pemerintah dengan pendapatan UMKM

Tabel 4.15
Hasil Uji T

Koefisien						
Model		Koefisien tidak standar		Koefisien standar	t	Sig,
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	15,552	2,641		5,889	0,000
	Modal	0,194	0,077	0,266	2,521	0,014
	Teknologi	0,228	0,094	0,249	2,424	0,018
	Bantuan Pemerintah	0,244	0,109	0,237	2,243	0,028

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Untuk variabel modal hasil *t hitung* yang didapat adalah 2,521. Dan nilai sig. sebesar 0,014. Dengan menggunakan signifikansi (α) sebesar 0,05 dan df 84 dengan nilai *t tabel* 1.663. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana $2,521 > 1,663$ dan nilai sig. $< \alpha$ yakni $0,014 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak, Sehingga variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.
- 2) Untuk variabel teknologi hasil *t hitung* yang didapat adalah 2,424. Dan nilai sig. sebesar 0,018. Dengan menggunakan signifikansi (α) sebesar 0,05 dan df 84 dengan nilai *t tabel* 1.663. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana $2,424 > 1,663$ dan nilai sig. $< \alpha$ yakni $0,018 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, Sehingga variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.
- 3) Untuk variabel bantuan pemerintah hasil *t hitung* yang didapat adalah 2,243. Dan nilai sig. sebesar 0,028. Dengan menggunakan signifikansi (α) sebesar 0,05 dan df 84 dengan nilai *t tabel* 1.663. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana $2,243 > 1,663$ dan nilai sig. $< \alpha$ yakni $0,028 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, Sehingga variabel bantuan

pemerintah memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM.

b. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mencari tahu apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (5%) dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan asumsi jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang digunakan yakni:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Modal (X1), Teknologi (X2), dan Bantuan Pemerintah (X3) terhadap Pendapatan UMKM (Y) di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Modal (X1), Teknologi (X2), dan Bantuan Pemerintah (X3) terhadap Pendapatan UMKM (Y) di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Persegi	F	Sig.
1	Regresi	419.907	3	139.969	14.394	.000 ^b
	Sisa	777.903	80	9.724		

	Total	1197.810	83			
a. Variabel Dependen: Pendapatan UMKM						
b. Prediktor: (Konstan), Bantuan Pemerintah, Teknologi, Modal						

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $14,394 > 2,41$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yakni modal (X1), teknologi (X2), dan bantuan pemerintah (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan UMKM (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Dengan kata lain analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketepatan model (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Yang mana dalam hal ini berarti seberapa besar kemampuan Modal (X1), Teknologi (X2), dan Bantuan Pemerintah (X3), dapat mempengaruhi Pendapatan UMKM (Y).

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Ringkasan Model				
Model	R	R Square	Disesuaikan R Square	Std. Perkiraan Kesalahan
1	0,952 ^a	0,351	0,326	3,118

a. Prediktor: (Konstan), Bantuan Pemerintah, Teknologi, Modal
b. Variabel Dependen: Pendapatan UMKM

Sumber: data hasil IBM SPSS 20 diolah

Dari tabel diatas menunjukkan uji koefisien determinasi pada *output model summary* berdasarkan hasil analisis regresi berganda yakni nilai *R Square* sebesar 0,351. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh modal, teknologi, dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM yaitu sebesar 35,1% sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

B. Analisis Data

Berdasarkan analisis dan uji yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel modal, teknologi dan bantuan pemerintah semuanya berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Untuk penjelasan lebih rinci hasil pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan tabel 4.14 *output* uji regresi linier berganda yang menghasilkan nilai koefisien 0,194 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Modal terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan berpengaruh sebesar 19,4%. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel Modal dengan variabel Pendapatan UMKM yang berarti semakin besar modal yang digunakan, maka semakin

besar pula pendapatan yang diterima. Dari tabel 4.16 variabel Modal (X1) memiliki nilai *t hitung* sebesar 2,521 dengan *t tabel* sebesar 1,663 dengan signifikansi $0,014 < 0,05$ sehingga *t hitung* > *t tabel* yang berarti variabel X1 (Modal) memiliki kontribusi terhadap variabel Y (Pendapatan UMKM). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eva Rosadi, 2019) dimana modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Faktor modal memiliki peranan penting dalam sebuah usaha dimana besar kecil nya modal yang digunakan perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan juga perkembangan usaha.

Dikarenakan pentingnya peranan modal dalam menjalankan usaha, pemilik UMKM harus memperhatikan modal yang digunakan. Jika pengusaha memperbesar modal usaha dan melakukan penambahan kuantitas serta jenis barang yang dijual, maka pendapatan pengusaha akan semakin meningkat. Sebaliknya jika pengusaha mengurangi modal usahanya maka pendapatannya akan berkurang. Dengan pemanfaatan modal yang efektif dan efisien, pelaku UMKM di Kecamatan Pandawan dapat mempertahankan dan memajukan usahanya. Hal ini ada kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan usaha para pelaku UMKM agar tetap bertahan dalam kondisi persaingan usaha yang semakin meningkat.

Dalam perspektif islam, modal harus terus dijalankan agar sirkulasi

uang tidak terhenti. Jika sirkulasi modal terhenti, maka harta tersebut tidak akan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Namun jika modal tersebut dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, maka hal tersebut akan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Misalnya saja dengan berjalan dan berkembangnya bisnis dari modal yang digunakan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 24 Allah berfirman sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ
وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسْكِنٌ تَرْضَوْنَهَا
أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ
اللَّهُ بِأَمْرٍ ۖ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Katakanlah: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (Q.S. At-Taubah: 24)

Modal dalam pandangan fiqih disebut *ra'sul mal* yang berarti uang dan barang. Sedangkan dalam pandangan Al-Qur'an, uang merupakan modal yang merupakan salah satu bagian produksi yang penting, meskipun bukan yang terpenting. Manusia menempati tempat diatas

modal disusul dengan sumber daya alam.

Dalam memanfaatkan modal harus didasarkan pada mendahulukan kepentingan Allah terlebih dahulu, dengan begitu usaha yang dijalankan akan berkembang tanpa adanya kekhawatiran kerugian. Modal yang digunakan harus bersumber dari jalan yang halal dan diridhoi oleh Allah SWT.

2. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan tabel 4.14 *output* uji regresi linier berganda yang menghasilkan nilai koefisien 0,228 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan berpengaruh sebesar 22,8%. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel Teknologi dengan variabel Pendapatan UMKM yang berarti semakin besar dan efektif teknologi yang dimanfaatkan, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima. Dari tabel 4.16 variabel Teknologi (X2) memiliki nilai *t hitung* sebesar 2,424 dan signifikansi $0,018 < 0,05$ dengan *t tabel* sebesar 1,663 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti variabel X2 (Teknologi) memiliki kontribusi terhadap variabel Y (Pendapatan UMKM). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Agustina, 2021, hlm 3) dimana teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Pada teori model *Solow-Swan* faktor yang terpenting yang mewujudkan peningkatan ekonomi bukan hanya penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Namun kemajuan teknologi, penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja juga merupakan faktor yang paling penting. Sehingga penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, dimana teknologi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pelaku UMKM.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak pernah terlepas dari yang namanya teknologi. Terlebih khusus lagi dalam menjalankan bisnis usaha, pemanfaatan teknologi sangatlah penting mengingat semakin berkembang dan majunya peradaban modern saat ini. Misalnya di bidang produksi, penggunaan mesin dapat mempercepat proses produksi dan menghemat tenaga serta waktu yang digunakan sehingga kegiatan produksi lebih efisien. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi yakni *e-commerce* yang memberikan kemudahan pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Ditambah lagi dengan semakin ketatnya persaingan pasar membuat pemilik UMKM harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri pada perkembangan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, UMKM akan terus bertahan dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam pandangan ekonomi islam, teknologi adalah pengetahuan yang harus lebih ditingkatkan dan dimajukan hal ini diterangkan pada

firman Allah SWT yaitu dalam Surah Ali-Imran ayat 190-191 yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali-Imran: 190-191)*

Berdasarkan ayat diatas Allah menjelaskan bahwa semua yang ada dilangit dan dibumi dapat kita cari kebenarannya dengan melakukan penelitian-penelitian yang kita lakukan. Dengan catatan bahwa penelitian yang dilakukan umat islam tersebut diharapkan dapat membantu kita dalam mencari kemudahan hidup baik di dunia maupun di akhirat dalam bidang apapun termasuk teknologi. Allah SWT memberikan kemaslahatan sepenuhnya bagi keselarasan alam dan manusia untuk menemukan potensi secara mendalam. Teknologi dalam islam diperbolehkan ataupun mubah selama teknologi yang digunakan merupakan hal yang wajar dan masih sesuai dengan ajaran-ajaran islam yang berlaku. Pemanfaatan teknologi harus memberikan manfaat dan

mashlahat baik untuk pemilik UMKM dan juga semua orang demi berkembangnya UMKM yang dijalankan.

3. Pengaruh Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan tabel 4.14 *output* uji regresi linier berganda yang menghasilkan nilai koefisien 0,244 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Modal terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan berpengaruh sebesar 22,4%. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel Bantuan Pemerintah dengan variabel Pendapatan UMKM yang berarti semakin besar bantuan pemerintah yang digunakan, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima. Dari tabel 4.15 variabel Bantuan Pemerintah (X3) memiliki nilai *t hitung* sebesar 2,243 dan signifikansi $0,028 < 0,05$ dengan *t tabel* sebesar 1,663 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti variabel X3 (Bantuan Pemerintah) memiliki kontribusi terhadap variabel Y (Pendapatan UMKM). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bantuan pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pada saat Pandemi Covid-19, para pelaku UMKM mengalami kesulitan karena adanya kebijakan pemerintah seperti PPKM yang menyebabkan produksi barang terhambat dan pemasaran semakin menyempit. Dalam hal tersebut bantuan pemerintah sangat dibutuhkan

agar UMKM tetap bertahan baik di masa pandemi maupun di masa setelah pandemi. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah dapat berupa bantuan logistic seperti uang tunai ataupun barang dan juga pelatihan-pelatihan mengenai cara UMKM memaksimalkan potensi usahanya di masa setelah pandemi. Bantuan yang diberikan pemerintah bertujuan agar usaha UMKM tetap berjalan meskipun setelah masa Pandemi Covid-19. Selain itu pemerintah memberikan bantuan dalam rangka memajukan UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia, dikarenakan besarnya UMKM dalam meningkatkan pendapatan daerah (PDRB) dan juga peranan UMKM dalam mengurangi pengangguran.

Para pemilik UMKM harus menggunakan dan memanfaatkan bantuan pemerintah sebaik mungkin agar usaha yang dijalankan terus maju dan berkembang. Hal ini dikarenakan bantuan pemerintah berperan penting dalam memajukan UMKM di Kecamatan Pandawan. Semakin efektif dan efisien bantuan pemerintah yang digunakan, maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh pemilik UMKM di Kecamatan Pandawan.

Islam sangat memperhatikan kesejahteraan untuk umatnya, dalam mewujudkan hal tersebut islam menunjuk manusia sebagai khalifah, dimana seorang pemimpin tersebut harus bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya. Dalam *Fiqih Siyasah Maliyah* dan *Siyasah Dusturiyah* pemerintah harus bersikap adil dalam mensejahterakan rakyatnya agar tercipta kemashlahatan. Bantuan pemerintah yang bersifat

keuangan seperti BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro) merupakan salah satu bentuk atau upaya pemerintah dalam mensejahterakan rakyatnya. Dengan adanya kebijakan tersebut dapat membantu pemilik UMKM dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 130:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٣٠)

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. At-Taubah: 130)

Dalam islam amanah merupakan sesuatu yang harus dijaga dan suatu saat nanti pasti akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Begitu pula bantuan pemerintah yang telah diberikan harus digunakan sebaik mungkin untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Sehingga bantuan yang diberikan oleh pemerintah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemilik UMKM dan mensejahterakan masyarakat.

4. Pengaruh Modal, Teknologi, dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dengan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa modal,

teknologi, dan bantuan pemerintah berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji Statistik F memperoleh nilai $14,394 > 2,41$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni modal, teknologi, dan bantuan pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapat nilai koefisien sebesar 0,351 yang berarti pengaruh modal, teknologi, dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Pandawan yaitu sebesar 35,1 % sedangkan sisanya 64,9% Pendapatan Pelaku UMKM di Kecamatan Pandawan dipengaruhi oleh faktor-faktor pendapatan seperti pengaruh lama usaha, pasar, lokasi, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja.

Penelitian ini sejalan dengan teori (Tambunan, 2012, hlm 23) yang menjelaskan bahwa setiap usaha memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kendala masing-masing dalam menjalankan usaha, salah satunya modal yang memadai dalam memulai mengembangkan suatu usaha. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriwiyanti, 2019) yakni pendapatan UMKM berperan besar bagi kemajuan usaha yang dijalankan dan banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan pendapatan dalam menjalankan bisnis UMKM.

Setelah menggunakan modal, teknologi, dan bantuan pemerintah

dengan maksimal, pendapatan UMKM akan meningkat dan usaha akan semakin berkembang serta meluas. Kondisi keuangan UMKM akan stabil dan dapat kebutuhan hidup pemilik UMKM dari pada sebelumnya sehingga kesejahteraan akan semakin meningkat pula. Hal tersebut dikarenakan banyaknya hal yang didapat apabila pelaku usaha dapat memperoleh bantuan pemerintah dan lebih memanfaatkan teknologi yang maju pesat pada zaman yang modern ini.